

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menunjukkan kemajuan seseorang atau secara lebih luas menunjukkan kemajuan suatu bangsa. Pembangunan manusia secara formal dapat dilakukan melalui bangku sekolah, kursus, diklat dll. Memperdalam IPTEK melalui pendidikan formal di bangku sekolah diawali dengan proses pembelajaran secara bertahap yaitu dengan penerapan kurikulum di setiap sekolah.

Penerapan kurikulum tahun 2013 merupakan langkah untuk penguatan kemampuan peserta didik dengan mengutamakan pemahaman, keahlian (skill) dan pendidikan karakter building terhadap peserta didik terutama bagi peserta didik SMK yang berstatus negeri maupun swasta. Setiap peserta didik dituntut untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh pihak guru secara aktif melalui diskusi dan juga dapat mempresentasikan (*student-center*) secara benar dan memiliki sopan santun serta berdisiplin yang tinggi. Menurut Undang-undang Sisdiknas, kurikulum 2013 menjadi bermanfaat bila dirumuskan dalam indikator yang strategis, seperti beriman bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Apabila indikator tersebut masuk ke dalam kehidupan masyarakat mampu bersaing dan dapat melakukan sesuai dengan bidang pekerjaan yang dihadapinya yaitu dengan prinsip ilmu amaliah, amal ilmiah artinya ilmu pengetahuan senantiasa untuk membantu menyelesaikan pekerjaan yang bermanfaat dan melakukan amaliah juga dengan menggunakan ilmu pengetahuan.

Program pendidikan nasional dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan derajat kemampuan sumberdaya masyarakat dalam mengolah sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia guna meningkatkan nilai tambah untuk mencapai kesejahteraan bangsa. Penjabaran program pendidikan nasional dalam meningkatkan dan menghimpunan kompetensi bangsa dapat dirumuskan dalam tiga ranah kompetensi yaitu sikap dan perilaku, peningkatan pengetahuan, dan berketerampilan. Terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjadi orang beriman, bertakwa, berilmu dan seterusnya.

Sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 yaitu berbasis pada pendidikan pembangunan karakter yang berorientasi pada pembelajaran peserta didik aktif dan pembelajaran bermakna, tentunya perlu juga didukung dengan model pembelajaran yang sesuai dan berorientasi student center. Student center yaitu membentuk peserta didik menjadi lebih aktif sehingga dapat berinteraktif dengan guru maupun dengan mata pelajaran yang diajarkannya dalam bentuk pertanyaan maupun jawaban. Pada proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Jakarta, penulis mencoba menerapkan model *Braind Base Learning (BBL)* yaitu pada kelas X Jurusan Teknik Audio Video. Penerapan model *BBL* lebih diarahkan pada cara penerapan pelajaran dengan memakai pola animasi visual dengan cara ini pada peserta didik diharapkan bersemangat untuk menyimak materi pelajaran yang diberikan sehingga dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama untuk mata pelajaran elektronika dasar.

Secara umum proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas adalah dengan cara pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran berpedoman pada silabus,

dan rancangan proses pembelajaran (RPP). Pembelajaran konvensional relatif hanya memfungsikan otak kecil semata, proses pembelajaran dengan aktivitas utamanya untuk menghafal materi pelajaran, mengerjakan tugas dari guru, menerima hukuman jika melakukan kesalahan, dan kurang mendapatkan penghargaan terhadap hasil kerjanya.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Jakarta. Pada saat proses pembelajaran peneliti mencermati guru ketika memberikan pengajaran kepada peserta didik di dalam kelas tidak sepenuhnya menggunakan alat peraga, sehingga tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini menimbulkan suasana belajar di dalam kelas yang menjadi kurang kondusif sehingga berdampak pada kondisi ruangan kelas menjadi ribut, melamun dan bercanda.

Proses pembelajaran *BBL* pada dasarnya adalah proses memaksimalkan potensi otak manusia secara keseluruhan agar menghasilkan sesuatu pemikiran yang lebih meningkat. Masing-masing belahan otak pada manusia memiliki spesialisasi dalam kemampuan penguasaan daya ingat, sebagaimana kemampuan kecerdasan kemampuan otak manusia sebelah kiri untuk perkembangan intelegensi, pusat perkembangan logika dan ratio dan berpikir secara sistematis. Sedangkan kemampuan yang dimiliki pada otak manusia sebelah kanan yaitu sebagai pusat khayalan dan kreatifitas serta berfikir secara lateral dan tidak terstruktur. Kedua belahan otak manusia perlu dikembangkan secara optimal dan seimbang untuk meningkatkan sikap dan perilaku dalam meraih kehidupan.

Belajar yang hanya cenderung memanfaatkan otak sebelah kiri, seperti memaksa peserta didik untuk berpikir logis dan rasional akan membuat peserta didik dalam posisi tidak nyaman. Oleh karena itu, perlu didukung oleh pergerakan otak sebelah kanan misalnya dengan memasukkan unsur-unsur yang bisa mempengaruhi emosi, yaitu unsur estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Sehubungan dengan hal tersebut untuk mendukung hasil belajar peserta didik pada pembelajaran elektronika yang cenderung mengasah otak sebelah kiri maka perlu dikembangkan mengasah kemampuan belahan otak sebelah kanan yaitu dengan memberikan peluang pada peserta didik untuk lebih berinteraktif pada mata pelajaran yang disampaikan oleh guru atau dengan memberikan media pembelajaran seperti teka-teki, simulasi, permainan, sehingga dapat menyeimbangkan aktivitas belahan otak sebelah kiri dan aktivitas belahan sebelah kanan. Menurut pendapat Jensen (2011:11) bahwa *Brain Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang menyeimbangkan kedua belahan fungsi otak manusia untuk belajar. Maka dari itu, jika pembelajaran dalam ruangan kelas tidak melibatkan kedua fungsi otak, yaitu otak sebelah kanan dan otak sebelah kiri maka fungsi otak akan terjadi ketidakseimbangan daya ingat otak yang lebih sederhana (kognitif) pada pemikiran diri peserta didik. Karena potensi salah satu bagian otak akan melemah karena tidak digunakan secara maksimal fungsi bagian otak tersebut.

Bedasarkan masalah – masalah yang telah diuraikan di atas, maka dari itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian suatu model pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan kerja otak sebelah kiri dan otak sebelah kanan peserta didik guna meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Untuk meningkatkan

kerja otak tersebut yaitu dengan memberikan rangsangan terhadap otak sebelah kiri dan otak sebelah kanan sehingga dapat berkembang dan menunjukkan kemampuan otak manusia dengan berfikir secara kreativitas dan inovatif dan mampu menganalisa. Pembelajaran dengan model *BBL* diterapkan terhadap peserta didik SMK Negeri 5 Jakarta Kelas X Jurusan Teknik Audio Video untuk meningkatkan hasil belajar terutama mata pelajaran elektronika dasar. Kemampuan peningkatan otak manusia dalam hal ini peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor dalam proses belajar mengajar seperti media pembelajaran dan variasi dalam menyampaikan teori pembelajaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik yang berasal dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, kecerdasan, kemampuan kognitif dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi kurikulum, guru, program sarana dan prasarana. Pencegahan terhadap terjadinya faktor internal yaitu dengan ketidakpahamannya peserta didik dalam menerima dan memproses pembelajaran ini bisa terjadi karena materi pembelajaran yang disampaikan kurang menarik dan juga faktor eksternal yaitu sistem mengajar guru yang membosankan dan kurang menyenangkan dimata peserta didik, maka dari itu diharapkan model pembelajaran berbasis *BBL* ini dapat membuat peserta didik aktif dan mengembangkan kemampuan belajar menggunakan kedua belahan otak sehingga hasil belajar meningkat untuk mata pelajaran elektronika dasar. Model pembelajaran berbasis *BBL* diharapkan dapat diterapkan sebagai salah satu solusi untuk mengoptimalkan kemampuan otak kanan dan otak kiri peserta didik dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik serta

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, melalui kegiatan ilmiah dalam proses pembelajaran peserta didik akan menemukan konsep belajar yang diharapkan dan dapat diterima peserta didik, sehingga dengan konsep tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi suatu masalah antara lain sebagai berikut:

1. Suasana di dalam kelas masih bersifat pasif dikarenakan perhatian peserta didik hanya tertuju pada guru.
2. Kurangnya mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Perhatian peserta didik pada pelajaran dan guru masih rendah, hal ini dapat dilihat dari suasana kelas yang kurang kondusif.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian hanya terbatas pada peserta didik dalam ranah kognitif dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *BBL*.
2. Materi pembelajaran dibatasi pada mata pelajaran elektronika dasar Jurusan Teknik Audio Video.
3. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Jurusan Teknik Audio Video 2 di SMK Negeri 5 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. “Apakah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *BBL* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran elektronika dasar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penyusunan hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *BBL* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran elektronika dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian sebagaimana yang dituangkan pada skripsi ini dapat menghasilkan manfaat yang dapat diaplikasikan baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Jika dalam penelitian ini peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *BBL* terutama untuk mata pelajaran elektronika dasar maka penelitian ini dapat dijadikan landasan teori dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode baru khususnya dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *BBL* ini dapat lebih aktif dan dapat mendorong untuk mengembangkan kemampuan hasil belajar, karena sistem kerja kedua belahan otak kiri dan otak kanan lebih sinkron, sehingga hasil belajar meningkat pada materi pelajaran elektronika dasar.

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat memberikan masukan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar bagi para peserta didik.